



PENGUNAAN MEDIA KARTU LAMBANG BILANGAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI KB CAHAYA PUTRA TEGALOMBO, PACITAN

***Wafik Irjana, Ismail**

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

*e-mail: Irjanaw@gmail.com; ismail@isimupacitan.ac.id

<https://jurnal.staim-probolingo.ac.id/Al-Athfal/article/view/960>

Abstract:

Education is a learning process that aims to develop individual potential, both in intellectual, emotional, social, and life skills aspects. Children's cognitive development includes increasing the ability to think critically, which includes various important aspects of the cognitive process. In this phase, children begin to learn to think logically, such as remembering, memorizing, and drawing conclusions based on the information they remember. Consequently, interactive and fun learning media are essential to facilitate early childhood comprehension of numerical concepts. Number symbol cards effectively facilitate early childhood comprehension of numerical concepts in an engaging manner. This study employs a descriptive qualitative methodology. The objective of the qualitative methodology is to examine how educators endeavour to enhance children's cognitive skills through the utilisation of number symbol cards. The outcomes of the initial meeting were just 8%, which rose to 19.33% in the subsequent meeting as compared to week one. This means that in week 2 there has been an increase of 27.33% when compared to week 1. Moral support, a positive learning environment, and the availability of learning resources at home also encourage children to understand the concept more optimally. The use of interactive learning media that suits children's learning styles can be a solution to improve their understanding of the basic concepts of recognizing numbers and support their readiness to enter the next level of education.

Keywords: Education, Early Childhood, Cognitive, and Number Symbol

ARTICLE HISTORY

Received 15 Jan 2025

Revised 17 Jan 2025

Accepted 20 Jan 2025

Abstrak

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, baik dalam aspek intelektual, emosional, sosial, maupun keterampilan hidup. Perkembangan kognitif anak mencakup peningkatan kemampuan untuk berpikir kritis, yang mencakup berbagai aspek penting dari proses kognitif. Fase ini, anak mulai belajar berpikir logis, seperti mengingat, menghafal, dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang mereka ingat. Oleh karenanya, media pembelajaran yang interaktif serta

menyenangkan sangat penting untuk memfasilitasi pemahaman anak usia dini terhadap konsep angka. Kartu lambang bilangan secara efektif memfasilitasi pemahaman anak usia dini terhadap konsep angka dengan cara yang menarik. Studi ini menerapkan metodologi kualitatif deskriptif. Sasaran dari metodologi kualitatif ini ialah guna melihat bagaimana para pendidik berusaha untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui penggunaan kartu lambang bilangan. Hasil dari pertemuan awal hanya 8%, yang meningkat menjadi 19,33% pada pertemuan berikutnya dibandingkan dengan minggu pertama, Ini artinya bahwa pada minggu 2 ini sudah mengalami peningkatan sebesar 27,33% bila dibandingkan dengan minggu I. Dukungan moral, lingkungan belajar yang positif, dan ketersediaan sumber belajar di rumah turut mendorong anak dalam memahami konsep secara lebih maksimal. Pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif dan sesuai gaya belajar anak dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep dasar mengenal bilangan serta mendukung kesiapan mereka dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Kata kunci: Pendidikan, Anak Usia Dini, Kognitif, dan Kartu Lambang Bilangan

INTRODUCTION

Pendidikan adalah proses yang dialami oleh setiap individu baik dalam aspek intelektual, emosional, sosial, maupun keterampilan hidup. Pendidikan memberikan pengetahuan, prinsip, dan kemampuan yang diperlukan untuk berkontribusi dan beradaptasi dengan masyarakat. Pendidikan dapat diberikan secara informal melalui pengalaman sehari-hari dalam keluarga dan masyarakat, atau secara formal di sekolah dan lembaga pendidikan nonformal. Pendidikan memainkan peran penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas, berdaya saing, dan berkarakter, sebagai bagian penting dalam pembangunan negara. Pendidikan adalah upaya terencana untuk membuat lingkungan pendidikan yang berkualitas tinggi di mana siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka. Selain meningkatkan kecerdasan, pendidikan juga membentuk karakter, akhlak mulia, serta keterampilan praktis yang dibutuhkan individu dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya memperhatikan prestasi akademik, tetapi juga menanamkan prinsip etika, dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan sosial dan profesi (Rahman, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022).

Perkembangan fisik, mental, emosional, sosial, serta bahasa semuanya mencapai puncaknya selama masa perkembangan ini. Mereka juga sangat

penasaran dan cepat belajar tentang lingkungan mereka. Perkembangan fisik anak usia dini dipengaruhi oleh genetik yang dibawa dari orang tua ke anak, seperti postur tubuh, warna kulit, kesehatan fisik, perkembangan kognitif dan kecerdasan. Demi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, anak-anak harus mengonsumsi makanan yang bervariasi dan seimbang. Ini juga dapat mengurangi risiko penyakit tersebut di masa yang akan datang. Jadi, mendapatkan pendidikan yang tepat dan stimulasi yang tepat melalui interaksi dan permainan membantu anak-anak usia dini memaksimalkan potensi mereka yang sangat krusial. Selain itu, anak usia dini membutuhkan tempat yang aman, nyaman, dan membantu mereka berkembang sepenuhnya.

Proses kognitif di otak yang membentuk pemahaman termasuk perhatian, ingatan, pengelompokan, perencanaan, dan penalaran. Aktivitas-aktivitas ini sangat penting untuk pertumbuhan dan keterampilan belajar anak-anak karena membantu mereka meningkatkan pemikiran kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan untuk mengingat, mengelompokkan objek, dan merencanakan tugas menunjukkan kompleksitas mekanisme kognitif di otak yang mendukung pembelajaran dan adaptasi (Familiani & Suyadi, 2021).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk memberikan stimulasi dan dorongan sejak lahir hingga enam tahun untuk mendukung pertumbuhan fisik, kognitif, emosional, dan sosial anak. Melalui pemberian pendidikan yang tepat, PAUD membantu mempersiapkan anak secara menyeluruh, baik secara fisik maupun rohani, untuk mempersiapkan diri untuk pendidikan lanjutan (Shofia & Dadan, 2021). PAUD dapat berupa pendidikan formal, seperti taman kanak-kanak (TK) dan kelompok bermain (KB), atau nonformal, seperti pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) atau pendidikan berbasis keluarga. Otak anak usia dini sangat mudah dibentuk dan menerima pengetahuan baru, sehingga menjadikannya sebagai usia emas untuk belajar. Guna memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan anak di masa depan dengan cara yang menyenangkan serta berbasis permainan, pendidikan anak usia dini sangatlah krusial.

Peran guru di lembaga PAUD sangat penting untuk mendukung perkembangan anak melalui pembelajaran yang terarah. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga memberikan dorongan yang sesuai dengan fase pertumbuhan

anak baik dalam keterampilan motorik, sosial, maupun emosional. Melalui kegiatan fisik yang melibatkan gerakan tubuh, seperti bermain dan guru membantu anak meningkatkan kemampuan motorik halus, seperti menggambar dan menulis. Secara emosional, guru memberikan dukungan dalam membangun kepercayaan diri, serta mengendalikan perasaan secara sehat. Dengan pendekatan ini, guru memastikan perkembangan anak berkembang secara optimal (Firman & Anhusadar, 2022).

Orang tua harus melaksanakan semua yang mereka bisa untuk mendukung anak-anak mereka, terutama dalam kegiatan belajar mereka. Anak-anak mendapatkan manfaat dari dukungan orang tua selain meningkatkan perkembangan kognitif mereka secara keseluruhan, seperti belajar angka dan huruf. Ketika keluarga berpartisipasi dalam pendidikan anak, baik dengan memberikan perhatian langsung atau dengan membuat ruang belajar di rumah menyenangkan, anak-anak cenderung dengan cepat memahami materi. Meskipun proses belajar angka ini tampak sederhana, sebenarnya memerlukan metode yang tepat agar anak dapat menerapkan konsep yang bagus. Orang tua yang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar anak dapat menciptakan suasana menyenangkan dan santai, hasilnya, anak-anak akan merasa lebih baik mengenai diri mereka sendiri dan lebih bersemangat untuk belajar. Orang tua sangat bertanggung jawab untuk menunjukkan contoh positif kepada anak-anak mereka karena tindakan dan ucapan orang tua memengaruhi perilaku dan perkembangan sosial dan emosional mereka secara langsung (Guritno & Muhammadiyah, 2024).

Namun, lingkungan sekitar anak dan hubungan yang positif antara orang tua dan anak sangat memiliki dampak pada perkembangan dan pertumbuhannya. Hubungan emosional yang kuat antara orang tua dan anak membuat anak merasa aman dan dihargai. Untuk meningkatkan kesehatan mental dan rasa percaya diri mereka, hal ini sangat penting. Anak-anak akan lebih mampu mengelola perasaan dan beradaptasi dengan lingkungan sosial melalui interaksi positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti komunikasi yang terbuka, dukungan emosional, dan perhatian terhadap kebutuhan mereka (Mulia & Kurniati, 2023).

Perkembangan kognitif anak-anak sangat penting selama masa pendidikan pada usia dini. Perkembangan kognitif anak mencakup peningkatan kemampuan

untuk berpikir kritis, yang mencakup berbagai aspek penting dari proses kognitif. Fase ini, anak mulai belajar berpikir logis, seperti mengingat, menghafal, dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang mereka ingat. Mereka juga mampu memecahkan masalah sehari-hari yang berkembang, seperti menyelesaikan tugas atau mengatasi tantangan. Anak-anak meningkatkan pemahaman diri dan lingkungan mereka sebagai hasil dari proses ini, sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Agustina & Radiansyah, 2023). Kemampuan berhitung adalah komponen penting yang harus diperhatikan. Perkembangan kemampuan matematika serta logika anak dimulai dengan keterampilan ini (Setyawan & Arumsari, 2024). Kemampuan kognitif penting untuk perkembangan awal anak terutama untuk memahami konsep dasar matematika seperti lambang bilangan.

Pada titik ini, anak mulai mengidentifikasi dan memahami angka. Mereka juga mulai belajar menggunakan pemikiran logis. Karena kurangnya pendekatan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan karakteristik perkembangan mereka, masih banyak anak yang kesulitan mengenali angka. Jika perkembangan kognitif anak tidak berkembang sepenuhnya, maka akan menghambat kemampuan mereka memproses informasi dengan cepat dan tepat, sehingga kesulitan memecahkan masalah, dan berdampak pada prestasi akademisnya (Maulana & Muttaqin, 2022). Jadi, metode yang interaktif dan menarik diperlukan untuk membantu anak usia dini memahami konsep bilangan.

Cara yang bagus agar membantu anak usia dini memahami konsep angka adalah dengan menggunakan kartu lambang bilangan. Kartu-kartu ini meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenali kartu angka karena memberikan pengalaman belajar yang konkret dan visual. Anak-anak belajar tentang jumlah, teka-teki, hitungan, menyanyi, simbol angka, dan media angka melalui kartu angka ini (Mery Idayanti, Ita Wulan Sari, & Hasan, 2023).

Dengan melihat, menyusun, dan mencocokkan kartu lambang bilangan, anak dapat belajar berpikir logis dan membantu mereka mengenali pola-pola bilangan yang dapat meningkatkan daya ingatnya. Proses ini melibatkan keterampilan kognitif yang penting, karena anak diminta untuk fokus dalam memecahkan masalah sehingga meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Oleh karena itu, sangat dianjurkan menggunakan kartu lambang bilangan sebagai alat untuk

mendukung anak usia dini dalam memahami konsep bilangan sejak dini. Oleh karenanya, agar anak-anak dapat mencapai potensi kognitif penuh mereka di tahun-tahun awal, sangat krusial bagi orang tua serta guru agar memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia dan berdasarkan metode yang sudah teruji.

Pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif dan sesuai gaya belajar anak dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep dasar mengenal bilangan serta mendukung kesiapan mereka dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menerapkan metodologi kualitatif deskriptif. Sasaran dari metode ini ialah guna mendeskripsikan sesuatu seteliti mungkin, baik itu perilaku, kejadian, ataupun fenomena (Prof. Dr. Mukhtar, 2017). Dengan mengadopsi pendekatan kualitatif, penulis bisa melihat bagaimana para pendidik berusaha untuk meningkatkan kapasitas kognitif siswa melalui pemanfaatan kartu lambang bilangan. Studi ini akan menerapkan pendekatan sampling sebagai metode pengambilan sampel (Sugiyono (2013:268, 2021). Studi ini memakai observasi, dokumentasi, dan wawancara guru untuk memahami pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman konsep angka pada anak Kelompok B KB Cahaya Putra, Tegalombo, Pacitan, melalui kartu lambang bilangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kb Cahaya Putra, yang didirikan di bawah naungan Yayasan PKK. Itu terletak di tanah 80 m². Berlokasi di Rt 08, Rw 06, Dusun Ringin Asri, Desa Tegalombo, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan. KB Cahaya Putra memiliki dua ruang kelas, tepat berada di pinggir jalan, dekat dengan penduduk sekitar. Kelompok A yang terdiri dari anak-anak berusia empat hingga lima tahun, sedangkan Kelompok B terdiri dari anak-anak berusia lima hingga enam tahun yang berjumlah 15 anak, laki-laki 13 anak dan perempuan 2 anak. Penelitian ini dilakukan selama dua minggu di Kelompok B, yang diajarkan oleh guru inti dan dibantu oleh Kepala Sekolah di KB Cahaya Putra.

RESULTS AND DISCUSSION

Studi kualitatif mengutamakan pemahaman fenomena dari sudut pandang partisipan. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang luas tentang perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dengan menggunakan peneliti sebagai alat penting dalam lingkungan objek alamiah (Haki, Prahastiwi, & Selatan, 2024).

Permainan kartu lambang bilangan adalah media pembelajaran yang dirancang guna menarik minat anak dan membantu dalam memahami konsep angka dengan menggunakan kartu yang berisi gambar dan angka untuk membantu mereka memahami konsep tersebut. Permainan kartu lambang bilangan juga mendorong anak meningkatkan kemampuan berpikir mereka dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep angka dan jumlah (Setyawan & Arumsari, 2024).

Anak-anak harus belajar menggunakan lambang bilangan sejak usia dini. Pada usia ini, anak-anak belajar dasar-dasar kehidupan, termasuk simbol-simbol angka. Waktu, tanggal, bulan, serta tahun dapat disimpan dalam ingatan anak-anak. Mereka seharusnya sudah terbiasa dengan simbol-simbol angka jika mereka mempunyai kemampuan mengingat yang baik. Belajar bilangan pada usia dini juga sangat bergantung pada pemahaman mereka tentang konsep bilangan (Dilah, Marlina, & Dewi, 2021).

Secara khusus, diharapkan anak-anak dapat menyebutkan angka dari 1 hingga 10, menunjuk angka yang sesuai dengan lambang yang ditunjukkan, mencocokkan atau menarik garis angka sesuai gambar jumlah benda, dan menulis angka-angka tersebut dengan benar. Dengan menggunakan kartu lambang bilangan yang dirancang untuk membantu visualisasi angka, guru berusaha membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kognitif mereka.

Beberapa anak menghindari guru dan berbicara dengan temannya saat diminta untuk menulis angka dari 1 sampai 10 di buku tulis. Selain itu, beberapa anak membawa mainan mereka untuk bermain saat guru menyebutkan angka dari 1 hingga 10 dan meminta anak-anak menirukannya. Namun, gurunya menenangkan suasana kelas dan membantu anak-anak yang terus mengalami kesulitan menulis angka. Seperti yang ditunjukkan di atas, kegiatan mengenal lambang bilangan di KB Cahaya Putra belum tercapai. Diperkirakan metode penggunaan kartu lambang bilangan dapat memperbaiki dan membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan kondusif.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru di KB Cahaya Putra khususnya di Kelas B yaitu pendidik harus selalu kreatif dalam menyiapkan bahan materi untuk anak-anak agar tumbuh kembangnya terus meningkat termasuk kemampuan kognitifnya. Pada tahap ketiga guru selalu mengulangi materi yang telah diajarkan kepada anak-anak dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengingat mereka. Dan evaluasi terhadap perkembangan kognitif anak.

Hasil dari wawancara dengan guru di KB Cahaya Putra mendukung gagasan bahwa karena setiap anak mempunyai karakteristik dan perkembangan yang unik,

yang menentukan variasi dalam capaian keberhasilan dalam belajar juga berbeda. Guru tidak perlu memberikan tekanan pada hasil kegiatan anak, sebaliknya guru harus terus membimbing dan mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya secara optimal.

Cara yang dilakukan peneliti dan guru yaitu : Mempersiapkan kertas hvs kemudian ditulis angka 1-10 dengan spidol dan dipotong membentuk persegi. Sebelum pengenalan kartu angka dimulai, peneliti menjelaskan terlebih dahulu bentuk angkanya, dan anak-anak serentak menyebutkan bersama-sama. Kertas persegi yang telah dipotong diberikan secara acak. Untuk membantu anak-anak mengingat angka, peneliti meminta mereka mencari angka di kertas tersebut secara bergantian.

a. Kegiatan Pertama, pembiasaan sebelum kegiatan pelajaran dimulai anak-anak diminta untuk baris terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, dan salah satu dari mereka menyiapkan. Setelah berjabat tangan dengan guru, cek kuku, dan membaliknya namanya. Kemudian, duduk di tempatnya masing-masing dan berdoa bersama. Kemudian membaca doa kedua orang tua, doa kebaikan untuk dunia serta akhirat, 10 nama Asmaul Husna, dan surah-surah pendek. Sebelum pembelajaran dimulai, anak-anak biasanya bernyanyi bersama untuk membuat mereka lebih bersemangat dan tepuk fokus untuk melatih konsentrasi anak.

b. Kegiatan Inti, Anak-anak diminta melakukan tugas sesuai aturan yang disepakati bersama. Karena ini masih tahap awal, mereka memerlukan banyak bimbingan. Sebelum pengenalan kartu angka dimulai, peneliti menjelaskan terlebih dahulu bentuk angkanya, dan anak-anak serentak menyebutkan bersama-sama. Kertas persegi yang telah dipotong diberikan secara acak. Untuk membantu anak-anak mengingat angka, peneliti meminta mereka mencari angka di kertas tersebut secara bergantian. Pertama, peneliti menguji anak-anak secara berurutan di tempat duduk mereka. Selain itu, agar kelas tidak ramai, anak-anak yang belum diberikan oleh peneliti ditangani oleh gurunya. Setelah itu, kertas yang sudah dipotong-potong diacak dan diminta anak-anak untuk mengurutkan angka sambil menyebutkannya. Dengan demikian peneliti mengetahui sejauh mana anak-anak mengenal bentuk angka.

c. Kegiatan Akhir, anak-anak diminta untuk berbicara mengenai pembelajaran yang mereka lakukan. Guru bertanya bagaimana perasaan anak tentang pelajaran angka. Guru selalu memberi motivasi dan mendorong anak untuk rajin belajar. Anak-anak diajak untuk bernyanyi setelah pelajaran selesai dan berdoa sebelum salam.

Adapun pengkategorian data kemampuan mengidentifikasi kartu angka anak meliputi:

No.	INDIKATOR	MINGGU 1			MINGGU 2		
			N	%		N	%
1.	Anak mampu menyebutkan angka 1-10	BB	2 Anak	20%	BB	1 Anak	10%
		MB	8 Anak	80%	MB	3 Anak	30%
		BSH	2 Anak	20%	BSH	4 Anak	40%
		BSB	3 Anak	30%	BSB	7 Anak	70%
2.	Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk membilang	BB	6 Anak	60%	BB	2 Anak	20%
		MB	4 Anak	40%	MB	2 Anak	20%
		BSH	2 Anak	20%	BSH	4 Anak	40%
		BSB	3 Anak	30%	BSB	7 Anak	70%
3.	Anak mampu mencocokkan jumlah benda sesuai lambang bilangan	BB	6 Anak	60%	BB	1 Anak	10%
		MB	4 Anak	40%	MB	2 Anak	20%
		BSH	2 Anak	20%	BSH	4 Anak	40%
		BSB	3 Anak	30%	BSB	8 Anak	80%
4	Anak mampu melengkapi pola bilangan 1-10	BB	5 Anak	50%	BB	2 Anak	20%
		MB	5 Anak	50%	MB	2 Anak	20%
		BSH	2 Anak	20%	BSH	4 Anak	40%

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

Berlandaskan pengamatan di minggu 1, anak-anak masih rendah dalam mengenal

bentuk angka. Dapat dilihat bahwa di pertemuan pertama anak-anak masih ada yang belum faham, dan sering terbalik dalam mengurutkan angka 5, 6, dan 7. Dan masih ada anak-anak yang bertanya karena belum paham, selain itu ada anak yang mengganggu temannya sampai mereka tidak fokus dalam pembelajaran mengenal angka. Untuk membuat anak menjadi fokus, peneliti juga menyiapkan materi yang berkaitan dengan angka seperti; menebalkan angka, mewarnai bentuk angka, menulis angka, dan menghubungkan angka sesuai jumlah yang ada di gambar dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman angka, karena beberapa anak belum sepenuhnya memahaminya. Dalam kegiatan pembelajaran ini, anak-anak sangat aktif dalam mengikutinya.



Gambar. 1 Kegiatan Pembelajaran

Di pertemuan minggu kedua, anak-anak mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan terkait pemahaman konsep angka. Anak-anak telah menunjukkan kemajuan besar dalam memahami konsep angka selama pertemuan minggu kedua. Peneliti meningkatkan kemampuan kognitif mereka dengan menggunakan kartu angka selain menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Peneliti melakukan observasi terhadap perilaku anak selama proses pembelajaran untuk memastikan tidak ada siswa yang mengganggu konsentrasi teman-temannya. Mereka juga membuat sejumlah aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan matematika dasar secara menyeluruh. Aktivitas ini melibatkan berbagai tugas, seperti meningkatkan akurasi penulisan dengan menebalkan tulisan

angka, mengajarkan konsep penjumlahan dengan menjumlahkan gambar benda, dan melatih kemampuan logika dan pola pikir dengan mengisi angka yang hilang dalam pola. Selain itu, mengerjakan tugas untuk menggambar kelopak bunga sesuai jumlah angka yang diberikan juga merupakan aktivitas kreatif yang menggabungkan kemampuan motorik halus dan pemahaman numerik.



Gambar. 2 Kegiatan pembelajaran

Kemudian pada minggu 1, nilai kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda baru 8% pada pertemuan pertama dan kedua meningkat menjadi 19,33% bila dibandingkan dengan minggu 1, Ini artinya bahwa pada minggu 2 ini sudah mengalami peningkatan sebesar 27,33% bila dibandingkan dengan minggu I.

Metode pembelajaran yang bervariasi ini bertujuan untuk memfasilitasi anak dalam mengenal angka dan matematika dasar dengan cara yang kreatif dan menarik perhatian mereka. Dengan mengombinasikan berbagai komponen pembelajaran, metode ini berupaya menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan serta sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing anak.

Diperkuat dengan penelitian terdahulu (Tai, Meka, & Rawa, 2021) dengan judul Pengembangan Media Kartu Angka Bergambar Untuk Melatih Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini disetujui untuk diterapkan dalam pendidikan siswa usia 506 Th. Temuan dari studi yang

dilaksanakan di PAUD Al Banna Mataram memperlihatkan bahwa anak-anak prasekolah Kelompok A dapat memperoleh banyak manfaat dari permainan kartu angka dan kartu gambar yang dirancang guna meningkatkan kemampuan pengenalan lambang bilangan (Dini & Mataram, 2024). Dengan memanfaatkan kartu angka sebagai salah satu bentuk stimulasi, peneliti dari RA DWP IAIN Ternate melihat adanya peningkatan yang cukup signifikan pada anak-anak kelompok A. Oleh karenanya, cukup beralasan untuk mengasumsikan bahwa kartu angka merupakan media yang bisa dipakai guna mendorong perkembangan anak usia dini, yaitu kemampuan mengenal angka (Pahendra, Selman, Said, Sasnita, & Indah Rusli, 2021).

Peran orang tua sangat krusial dalam mendukung tumbuh kembang anak, baik sebagai pendidik pertama yang menanamkan nilai-nilai kehidupan dasar, maupun sebagai fasilitator terciptanya lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Ketika orang tua terlibat, mereka dapat membantu anak-anak mereka mempelajari angka serta konsep matematika dasar dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Dengan bersikap sabar dan baik hati, orang tua dapat membimbing anak-anak mereka melalui berbagai kegiatan di rumah yang akan membantu mereka memahami ide-ide abstrak seperti urutan angka dan bilangan. Metode ini meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan mendorong mereka untuk belajar sendiri. Mereka juga dapat membuat lingkungan belajar yang penuh kasih. Pengamatan yang dilakukan di minggu kedua menunjukkan bahwa anak-anak sudah mulai memahami bentuk angka. Dengan demikian, tujuan penggunaan kartu lambang lambang bilangan di KB Cahaya Putra ini telah tercapai.

CONCLUSION

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media kartu lambang bilangan di KB Cahaya Putra berdampak positif pada perkembangan kognitif anak. Media ini membantu anak mengenal dan memahami bentuk angka sebagai dasar matematika, serta mengaitkan angka dengan jumlah benda, sehingga mendukung kemampuan berhitung dan logika. Kegiatan ini efektif sebagai bekal awal menghadapi pelajaran matematika yang kompleks.

Selain itu, orang tua juga harus berperan aktif dalam mendukung pembelajaran anak di rumah, karena setiap anak berkembang secara berbeda. Dukungan moral, lingkungan belajar yang positif, dan ketersediaan sumber belajar di rumah turut mendorong anak dalam memahami konsep secara lebih maksimal. Keseluruhan proses ini mendorong perkembangan kognitif anak melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., & Radiansyah, R. (2023). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenai Lambang Bilangan Menggunakan Model Make a Match Dengan Media Kartu Angka. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.20527/jikad.v3i1.7708>
- Dilah, R., Marlina, L., & Dewi, K. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Angka Bergambar Terhadap Kemampuan Mengenai Konsep Bilangan Di Paud Karya Bersama Desa Darat Kabupaten Ogan Komering Ilir. *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v2i1.3707>
- Dini, A. U., & Mataram, P. A. (2024). *Corresponding Author. 09(September).
- Familiani, N., & Suyadi, S. (2021). Mengembangkan Kemampuan Mengenai Angka 1 Sampai 10 melalui APE Papan Angka pada Anak Usia Dini. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 5(1), 114–126. <https://doi.org/10.21274/martabat.2021.5.1.114-126>
- Firman, W., & Anhusadar, L. (2022). Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 28–37. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6721>
- Guritno, K. A., & Muhammadiyah, U. (2024). *PENDAMPINGAN ORANG TUA BERMAIN BERSAMA ANAK*. 2(4), 467–476.
- Haki, U., Prahastiwi, E. D., & Selatan, U. T. (2024). Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67>
- Maulana, A. R., & Muttaqin, M. A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Untuk Mengenai Bilangan 1 – 10 Melalui Implementasi Pembelajaran Model Make a Match Di Ra Muslimat Nu 006 Bareng Babadan Ponorogo. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 117–129. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v2i1.5368>
- Mery Idayanti, Ita Wulan Sari, & Hasan, M. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Kartu Angka Variasi Di Kelompok B Tk Aqra Atikah Palembang. *Journal Of Early Childhood And Islamic Education*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.62005/joecie.v2i1.48>
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663–3674. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>
- Pahendra, P., Selman, H., Said, H., Sasnita, U., & Indah Rusli, T. (2021). Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. *Universitas Muhammadiyah Kendari*.
- Prof. Dr. Mukhtar, M. P. (2017). Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. *Journal of Experimental Psychology: General*.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Setyawan, D., & Arumsari, A. D. (2024). *Permainan Kartu Lambang Bilangan : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini*. 1(August), 113–118.
- Shofia, M., & Dadan, S. (2021). Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1560–1561.
- Sugiyono (2013:268). (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.

Alfabeta. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Tai, M. A., Meka, M., & Rawa, N. R. (2021). Pengembangan Media Kartu Angka Bergambar Untuk Melatih Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 323–333. <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.266>